

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, telah diterbitkan Peraturan Presiden No.29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No.53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan sesuai Peraturan Gubernur Nomor 24 Tahun 2020 mempunyai tugas menyelenggarakan upaya pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan mata yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dan berkesinambungan dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

Laporan kinerja semester rumah sakit adalah laporan yang memuat rangkuman kinerja rumah sakit selama enam bulan, meliputi pencapaian target-target yang telah ditetapkan dalam rencana strategiss rumah sakit, seperti jumlah pasien yang dilayani, tingkat kepuasan pasien, realisasi anggaran dan indikator kinerja utama lainnya. Laporan ini digunakan untuk mengevaluasi pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak terkait, seperti manajemen rumah sakit, pemerintah dan masyarakat.

Dengan adanya laporan kinerja semester, rumah sakit dapat mengevaluasi kinerjanya secara berkala, memodifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan.

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari penyusunan laporan kinerja Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kinerja

2. Tujuan

Adapun tujuan disusunnya laporan kinerja Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja rumah sakit dalam mencapai sasaran dan tujuannya.

C. Gambaran Umum

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai Peraturan Gubernur Nomor 24 Tahun 2020 tentang Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan Pasal 5, bahwa UPTD RSKMM Mempunyai tugas menyelenggarakan upaya pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan mata yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dan berkesinambungan dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (l) UPTD RSKMM mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit;
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna;
- c. Pelaksanaan pencegahan terhadap timbulnya penyakit mata dan kebutaan melalui penyuluhan, peran serta masyarakat dan pelayanan kesehatan mata keliling;
- d. Pelaksanaan pengobatan mata spesialisasi secara massal;
- e. Pelaksanaan pemulihan fungsi mata melalui koreksi optik dan rehabilitasi;
- f. Pelaksanaan kegiatan penunjang kesehatan mata;
- g. Pelaksanaan kegiatan pengamatan terhadap masalah kesehatan mata, gangguan fungsi penglihatan dan kebutaan;

- h. Pelaksanaan upaya rujukan kesehatan mata;
- i. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan mata;
- j. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi tepat guna dalam bidang kesehatan mata; dan
- k. Pelaksanaan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Struktur Organisasi

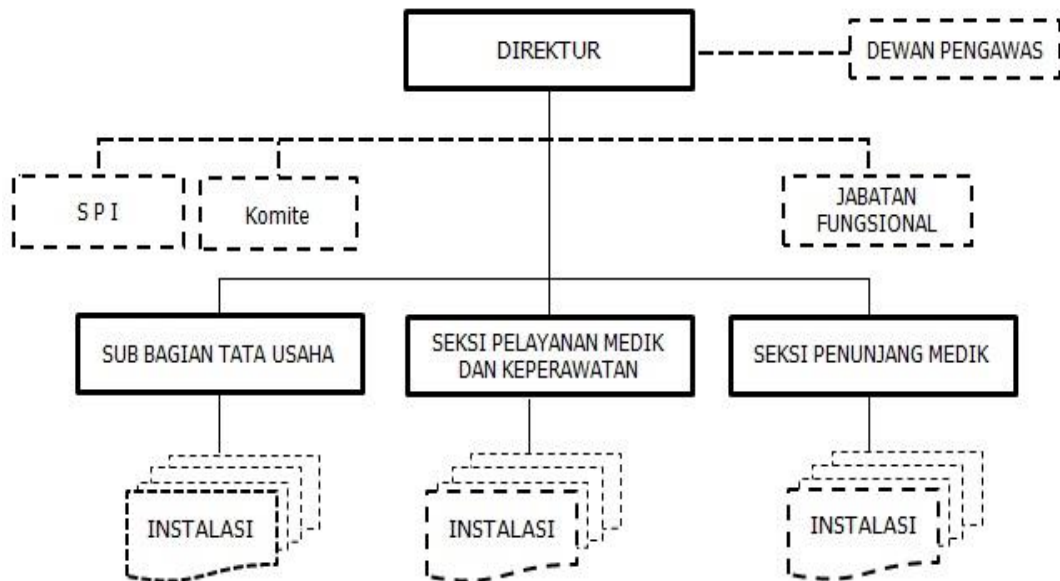
Struktur Organisasi Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan ditetapkan dengan Peraturan Gubernur yang menjadi salah satu dasar dalam mengatur operasional rumah sakit agar berjalan secara efektif dan efisien. Berikut disampaikan struktur organisasi sesuai dengan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 24 Tahun 2020 tentang Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan

Pengembangan manajemen diarahkan pada pemantapan tata kerja sistem dan prosedur serta optimalisasi pelayanan. Untuk mengantisipasi pelaksanaan otonomi daerah dan globalisasi, semua kegiatan berdasarkan perencanaan yang mantap, dan adanya pengendalian yang berupa evaluasi perencanaan maupun kegiatan, baik kuantitas maupun kualitas baik melalui laporan berkala maupun dalam rapat tingkat instalasi maupun struktural sehingga tercapai pengembangan manajemen yang efektif.

Peningkatan manajemen dan tatalaksana meliputi peningkatan kinerja melalui pelaksanaan koordinasi, peningkatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, peningkatan pengendalian staf struktural dan fungsional, peningkatan jasa fungsional dan insentif, penyempurnaan pelayanan melalui penerapan Standar Mutu Pelayanan Rumah Sakit dan pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kinerja baik unit struktural maupun fungsional.

Struktur Organisasi RS Khusus Mata berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan Nomor 24 Tahun 2020 tentang Unit Pelaksana Teknis Dinas kesehatan Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan dengan susunan organisasi sebagai berikut:

**Struktur Organisasi Rumah Sakit Khusus Mata
Provinsi Sumatera Selatan**



Susunan Organisasi Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

1. **Direktur**, mempunyai tugas melaksanakan, memimpin, menyusun dan menetapkan kebijakan, membina, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan tugas rumah sakit.
Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktur mempunyai fungsi :
 - a. Penyusunan rencana kerja dan anggaran;
 - b. Penyusunan dokumen pelaksanaan anggaran;
 - c. Penandatanganan surat perintah membayar;
 - d. Pengelolaan utang dan piutang daerah yang menjadi tanggung jawabnya;
 - e. Penyusunan dan penyampaian laporan keuangan;
 - f. Penetapan pejabat pelaksana teknis kegiatan dan pejabat penatausahaan keuangan;
 - g. Penetapan pejabat lainnya dalam rangka pengelolaan keuangan daerah;
 - h. Pengelolaan RSKMM dalam melaksanakan penanggulangan penyakit mata secara menyeluruh beserta sistem rujukannya;

- i. Penyusunan kebijakan yang bersifat teknis operasional dengan prinsip-prinsip kerjasama;
- j. Pemberian bimbingan dan petunjuk dalam pelaksanaan tugas;
- k. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian rumah sakit;
- l. Pemanfaatan sumber daya dan dana secara efektif dan efisien;
- m. Peningkatan pelayanan dengan mengadakan penyuluhan serta mengikutsertakan peran serta masyarakat;
- n. Pengintegrasian, merencanakan dan mengkoordinasikan pelayanan;
- o. Pelaksanaan pengembangan staf melalui pendidikan/pelatihan;
- p. Pelaksanaan evaluasi pelayanan dan staf
- q. Pelaporan hasil pelaksanaan pengelolaan pelayanan dan administrasi kepada Kepala Dinas Kesehatan;
- r. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

2. **Subbag Tata Usaha**, mempunyai tugas membantu direktur dibidang ketatausahaan, umum dan sumber daya manusia, keuangan, perencanaan dan aset, kerumah tanggaan, kepegawaian, pendidikan dan pelatihan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Subbag Tata Usaha mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan bahan rencana strategis, rencana kerja dan anggaran serta rencana bisnis anggaran
- b. Penyusunan rencana kebutuhan barang dan rencana pemeliharaan barang
- c. Pengkoordinasian penyusunan rencana strategis, rencana kerja dan anggaran serta rencana bisnis anggaran
- d. Pelaksanaan monitoring, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana strategis, rencana kerja dan anggaran serta rencana bisnis anggaran
- e. Pelaksanaan pengelolaan administrasi kepegawaian, keuangan dan asset
- f. Pelaksanaan pengelolaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan
- g. Pelaksanaan publikasi kegiatan dan pengaturan acara
- h. Pelaksanaan pengelolaan teknologi informasi kesehatan
- i. Pelaksanaan pengelolaan kearsipan data dan informasi

- j. Pelaksanaan penatausahaan, penyetoran dan pelaporan penerimaan retribusi
- k. Pengkoordinasian penyusunan laporan keuangan, kinerja, kegiatan dan akuntabilitas
- l. Pelaksanaan kegiatan kehumasan dan pemasaran
- m. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

3. **Seksi Pelayanan Medik dan Keperawatan**, mempunyai tugas membantu Direktur dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pelayanan medik dan keperawatan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Seksi Pelayanan Medik dan Keperawatan mempunyai fungsi :

- 1. Mengelola dan mengkoordinasikan fungsi dan jenis pelayanan medik dan pelayanan asuhan keperawatan
- 2. Melaksanakan evaluasi, pengendalian dan pengawasan serta melaporkan kinerja sumber daya manusia dibidang pelayanan medik dan keperawatan
- 3. Mengawasi pelaksanaan kegiatan pelayanan medik dan promotif, preventif dan kuratif
- 4. Menyusun dan mengembangkan program kegiatan dan kebijakan pelayanan medik dan keperawatan
- 5. Menyusun dan mengajukan kebutuhan sumber daya manusia dan sarana prasarana pelayanan medik
- 6. Melakukan tata organisasi instalasi dibidang pelayanan medik meliputi spesialis mata, pelayanan rawat inap, respiratory intensive care unit, pelayanan bedah dan lainnya
- 7. Pemberian petunjuk/bimbingan untuk melaksanakan tugas bagi tenaga medis dan tenaga keperawatan
- 8. Penyusunan laporan kegiatan monitoring dan evaluasi
- 9. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

4. **Seksi Penunjang Medik**, mempunyai tugas membantu Direktur dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pelayanan medik. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Seksi Pelayanan Medik mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan urusan administrasi seksi penunjang medik
- b. Melaksanakan fungsi pelayanan penunjang medik
- c. Mengevaluasi dan melaporkan kinerja dan sumber daya manusia seksi penunjang medik
- d. Mengendalikan pelaksanaan kegiatan penunjang medik
- e. Melakukan pengendalian dan pengawasan sumber daya manusia dan sarana penunjang medik
- f. Menyusun program kegiatan dan kebijakan penunjang medik
- g. Menyusun rencana kebutuhan logistik, sarana prasarana
- h. Melaksanakan tata organisasi instalasi dibidang penunjang medik unit rekam medik, laboratorium, apotik, gizi, kesehatan lingkungan dan
- i. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan

3. Sumber Daya

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang ada dilingkungan Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan terdapat dua jenis jabatan, yaitu jabatan struktural dan jabatan fungsional. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan Nomor 24 Tahun 2020 tentang Unit Pelaksana Teknis Dinas kesehatan Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan. Berikut disampaikan jumlah pegawai di Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.

Tabel 1.1
Data Pegawai Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat
Provinsi Sumsel Tahun 2025 Semester 1

No	Jenis Tenaga Berdasarkan Status	Jumlah	%
1	ASN	112	66
2	Non ASN	57	34
	Jumlah	169	10

Sumber: Kepegawaian RS. Khusus Mata Masyarakat Prov. Sumsel

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diperoleh informasi bahwa dari jumlah pegawai di lingkungan Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan yaitu 169 orang, sebagian besar (66%) memiliki status

sebagai pegawai Aparatur Sipil Negara yaitu sebanyak 112 orang. Terdapat 57 orang (34%) yang memiliki status sebagai Non ASN. Berikut disampaikan data ketenagaan di Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan sesuai pelayanan Tahun 2023.

Tabel 1.2
Data Ketenagaan di RSKMM Provinsi Sumatera selatan
berdasarkan bidang pelayanan tahun 2025

No	Jenis Tenaga	Jumlah	%
1	Struktural	4	2
2	Dokter Spesialis		
	- Mata	9	6
	- Penyakit Dalam	2	1
	- patologi Klinik	1	1
	- Anestesi	1	1
3	Dokter Umum	9	5
4	Paramedis	63	38
5	Penunjang Medis	30	18
6	Non Medis	49	28
	Jumlah	169	100

Sumber : Kepegawaian RS. Khusus Mata Masyarakat Prov.Sumsel 2025

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya upaya pelaksanaan kinerja, adapun sarana dan prasarana Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan yaitu:

1. Bangunan Gedung

Terletak di pusat Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan dekat dengan pusat pemerintahan dan fasilitas gedung pemerintah yang lainnya. Memiliki luas tanah $\pm 10.948 \text{ M}^2$ dengan luas bangunan (Perkantoran dan Pelayanan) Bangunan seluas 4.646 M^2 .

- Bangunan Lantai satu, terdiri dari :
 1. Ruang Rekam Medis
 2. Loker pendaftaran
 3. Ruang Admisi dan Ruang pengaduan Pasien dan Informasi
 4. Ruang Periksa Pasien VIP
 5. Ruang Tunggu Pasien VIP
 6. Ruang Poli Umum

7. Ruang Poli Glaukoma
8. Ruang Poli Vitreo Retina
9. Ruang Poli Plastik Rekonstruksi & Orbita Onkologi dan NeuroOftalmologi
10. Ruang Pediatrik Oftalmologi dan Strabismus
11. Ruang Poli Refraksi dan Lensa Kontak
12. Ruang Poli Lensa dan Bedah Refraktif
13. Ruang Poli Penyakit Dalam
14. Ruang Diagnostik
15. Ruang Laboratorium
16. Ruang Apotik
17. Ruang Optik
18. Ruang Kasir
19. Ruang Kontrol CCTV
20. Ruang Kantin
21. Ruang PIC BPJS
22. Ruang Gizi
23. Ruang UGD
24. Ruang Laktasi
25. Ruang Perawatan, terdiri dari :
 - Kamar pasien kelas 3
 - Kamar pasien kelas 2
 - Kamar Isolasi
 - Ruang Periksa
 - Ruang Jaga Perawat

- Bangunan Lantai dua, terdiri dari :
 1. Ruang Direktur Rumah Sakit
 2. Ruang Komite Medis
 3. Ruang Rapat manajemen
 4. Ruang K3 , PKRS , Kesling
 5. Ruang Operasi
 6. Ruang Lasik
 7. Ruang Perawatan, terdiri dari :
 - Kamar Pasien Kelas VVIP

- Kamar Pasien Kelas VIP
 - Kamar Pasien Kelas 1
 - Ruang Jaga Perawat
 - Bangunan Lantai tiga, terdiri dari :
 - Ruang Kasubbag TU
 - Ruang Kasi Pelayanan Medis
 - Ruang Kasi Penunjang Medis dan Keperawatan
 - Ruang Pengadaan
 - Ruang Tata Usaha , Humas
 - Ruang Keuangan
 - Ruang Laundry
 - Ruang Aula
 - Ruang Belajar
 - Musholla
2. Alat Transportasi
- Kendaraan Operasional yang dimiliki Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan berjumlah 11 Unit yang terdiri dari mobil Ambulance 3 Unit, 3 Unit Mobil Operasional dan 5 Unit kendaraan roda 2.
3. Jumlah Tempat Tidur
- Jumlah tempat tidur yang tersedia di Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 berjumlah 37 tempat tidur.

Tabel 1.3
Ruang Perawatan dan Jumlah Tempat Tidur
RSKMM Prov. Sumsel TA 2025

1. Jumlah Tempat Tidur Menurut Kelas

No	Unit Ruang	Jumlah Tempat Tidur
1	VVIP	1
2	VIP	1
3	I A	3
4	I B	3
5	I C	2
6	II A	4
7	II B	3

8	III Wanita	6
9	III Pria	7
TOTAL		30

2. Jumlah Tempat Tidur Non Kelas (Setara Kelas III)

No	Unit Ruang	Jumlah Tempat Tidur
1	Isolasi I	1
2	Isolasi II	1
3	Infeksi	5
TOTAL		7

Sumber: Keputusan Kepala RS. Khusus Mata Masyarakat Prov Sumsel
 Nomor : 188.4/0159/IX/RSKM/2022 tanggal 28 September 2022

4. Sarana Medis

Peralatan medis yang dimiliki RSK Mata Masyarakat Prov.Sumatera Selatan sudah sangat memadai sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. RSK Mata Masyarakat Prov.Sumsel secara bertahap terus meningkatkan kualitas pelayanan melalui penambahan alat-alat penunjang medis yang canggih dalam rangka pemeriksaan dan penatalaksanaan kelainan pada mata,antara lain Mesin Fakoemulsifikasi (Alat Operasi Katarak Tanpa Jahitan), Mesin Vitrektomi (Alat Operasi pada Kelainan Retina), Alat LASIK (Operasi Mata Minus),ND-Yag Laser,Laser Retina, Perimetri (Alat pengukur lapang pandang), Funduskopi,OCT,USG, NCT (Alat pengukur tekanan bola mata),serta Biometri.

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian peralatan medis dan sarana yang dimiliki oleh RSKMM saat ini adalah sebagai berikut :

NO	LOKASI	NAMA ALAT
1	POLI RAWAT JALAN	Humphrey Field, Visulas YAG III Laser, Perimetri, Laser Retina, Blood Pressure Monitor, Electrocardiograph, Sphygmomanometer, Timbangan Badan, Film Viewer, Proyektor, Non Contact Tonometry (NCT), Slit Lamp, Auto Kerato Refractometer, Optical Coherence Tomography (OCT), IOLMaster 700, B Scan, USG & Biometer, Biometri A-Scan, Foto Fundus, Auto Kerato Refractometer, Lensometer
2	POLI VIP	Slit Lamp, Auto Kerato Refractometer, Proyektor, Slit Lamp, Blood Pressure Monitor

3	UGD	Defibrillator, AED, Nebulizer, Sphygmamometer, Pulse Oxymeter, Alat Hisap Medik (Suction Pump), Lampu operasi, Examination lamp / L Operasi, Regulator Oksigen (Flowmeter), Regulator Oksigen (Flowmeter), Oxygen Concentrator, Bed Side Monitor, Electrocardiograph, Thermometer Digital, Timbangan Analog, Slit Lamp
4	LABORATORIUM	Centrifuge, Medical Refrigerator, Blood Pressure Monitor, Micropipet, Mikroskop Lab, Analytical Balance, Hematologi Analyzer, Sphygmomanometer, Water bath, Mixer, Dry Chem
5	RUANG RAWAT INAP	Defibrillator, Regulator Oksigen (Flowmeter), UV Steril, Blood Pressure Monitor, Slit Lamp, Timbangan Badan, Regulator Oksigen (Flowmeter), Syringe Pump,
6	OPTIK	Lenso Meter, Auto Kerato Refractometer
7	CSSD	Autoclave
8	KAMAR OPERASI	Meja Operasi, Microkeratome, Laser Lasik, Topography, Proyektor, Defibrillator, Regulator Oksigen (Flowmeter), Bed Side Monitor, Mikroskop Bedah, Alat Hisap Medik (Suction Pump), Phaco, Cryo, Biometri A-Scan, Mesin Anaesthesi, Vaporizer, Constellation, Electro Surgery Unit, Examination Lamp, Blanket Warmer, Medical Refrigerator,
9	FARMASI	Medical Refrigerator
10	RUANG WETLAB	Phaco, Mikroskop Bedah
11	RUANG K3	Sphygmomanometer, Blood Pressure Monitor, Timbangan Badan

Sumber : Laporan Teknisi Elektromedis

D. Dasar Hukum

1. Undang-Undang No.28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
2. Undang-Undang No.29 Tahun 2004 tentang praktek kedokteran.
3. Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
4. Undang-Undang No.44 Tahun 2009 tentang rumah sakit.
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia No.29 tahun 2014 tentang Akuntabilitas Kinerja Pemerintah.
6. Permenpan No.53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis Perjanjian Kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara review atas pelaporan kinerja instansi pemerintah.
7. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No.24 Tahun 2020 tentang Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan.

8. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No.7 tahun 2024 tentang Pola Tata Kelola, Standar Pelayanan Minimal dan Rencana Strategis Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan.

E. Sistematika

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.53 Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Maksud Dan Tujuan
- C. Gambaran Umum
 1. Tugas Pokok dan Fungsi
 2. Struktur Organisasi
 3. Sumber Daya Aparatur
- D. Dasar Hukum

E. Sistematika

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

- A. Perencanaan Strategis
 1. Visi
 2. Misi
 3. Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program
- B. Rencana Kerja

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

- A. Tanggung Jawab Pengumpulan Data Kinerja
- B. Pengukuran Capaian Kinerja
- C. Capaian Kinerja Organisasi
 1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025.
 2. Perbandingan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan standar nasional.

3. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja atas alternative solusi yang telah dilakukan.
4. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya
5. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

D. Realisasi Anggaran

BAB IV PENUTUP

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Strategis

1. Visi

Rumah sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan memiliki Visi :

Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu pusat pelayanan kesehatan mata terbaik di Indonesia.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan mengemban misi :

1. Memberikan kepuasan kepada pelanggan (pasien) melalui pelayanan yang bermutu, profesional dan terjangkau
2. Menjalin kerjasama lintas sektor dan swasta untuk meningkatkan peran serta aktif masyarakat dalam upaya pencegahan kebutaan dan gangguan penglihatan
3. Melakukan perbaikan terus menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan
4. Menunjang tercapainya tujuan pendidikan profesi kedokteran dan tenaga kesehatan lainnya

3. Tujuan, Sasaran dan Program

a. Tujuan

1. Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan mata
2. Meningkatnya pemanfaatan pelayanan kesehatan mata di rumah sakit
3. Meningkatnya mutu rumah sakit pendidikan
4. Meningkatnya transparansi akuntabilitas BLUD

b. Sasaran dan Indikator Sasaran

Sasaran dan Indikator Sasaran Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan, yaitu :

- Menurunnya angka komplikasi operasi
- Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan
- Meningkatnya akses masyarakat terhadap RS Khusus Mata

- Meningkatnya kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan praktek
- Meningkatnya ketepatan pemenuhan kurikulum pendidikan
- Meningkatnya kemandirian Badan Layanan Umum Daerah

Berdasarkan sasaran strategis diatas, indikator sasaran yang menjadi dasar pengukuran kinerja adalah :

- Menurunnya angka komplikasi operasi

Indikator :

1. Presentasi tindakan operasi
2. AV LOS (Length Of Stay)
3. Persentase BOR (Bed Occupation Rate)

- Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan

Indikator :

1. Presentasi tindakan operasi
2. AV LOS (Length Of Stay)
3. Persentase BOR (Bed Occupation Rate)

- Meningkatnya akses masyarakat terhadap RS Khusus Mata

Indikator :

Persentase pasien mata terkontrol

- Meningkatnya kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan praktek

Indikator :

Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek

- Meningkatnya ketepatan pemenuhan kurikulum pendidikan

Indikator :

Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek

- Meningkatnya kemandirian Badan Layanan Umum Daerah

Indikator :

Persentase tindak lanjut temuan BPK

c. Program

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi

- a. Administrasi Keuangan Daerah

- Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN

- b. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

- Penyediaan jasa komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik

- c. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
 - Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya
 - d. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
 - Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor
 - e. Peningkatan Pelayanan BLUD
 - Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
- Penyediaan Layanan Kesehatan Khusus Untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Khusus

B. Rencana Kerja

Rencana kerja Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan Semester 1 tahun 2025 yang dituangkan ke dalam sasaran strategis sesuai dengan Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan dengan tabel sebagai berikut:

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET
1	1. Menurunnya angka komplikasi operasi 2. Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan	1. Presentasi tindakan operasi 2. AV LOS (Length Of Stay) 3. Persentase BOR (Bed Occupation Rate)	100% 7 75
2	Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap RS Khusus Mata	Persentase pasien mata terkontrol	100%
3	1. Meningkatnya Kepuasan Mahasiswa terhadap pelaksanaan praktek 2. Meningkatnya ketepatan pemenuhan kurikulum pendidikan	Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek	100%
4	Meningkatnya kemandirian Badan Layanan Umum Daerah	Persentase Tindak Lanjut Temuan BPK	100%

Dari sasaran stretegis tersebut, Indikator Kinerja Utama yang menjadi dasar pengukuran kinerja adalah :

1. Menurunnya angka komplikasi operasi, dan
2. Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan

Indikator kinerja (1) dan (2), yaitu :

- a. Presentasi tindakan operasi

Presentasi tindakan operasi merupakan jumlah tindakan operasi dibandingkan dengan jumlah tindakan operasi tahun sebelumnya.

$$\text{Formula : } \frac{\text{Jumlah tindakan operasi}}{\text{Jumlah tindakan operasi tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

- b. AV LOS (Average Length of Stay)

AVLOS (Average Length of Stay) adalah rata-rata lama rawat seorang pasien di rumah sakit, yaitu jumlah hari kalender dimana pasien mendapatkan perawatan rawat inap dari sejak pasien tercatat sebagai rawat inap (admisi) hingga keluar dari rumah sakit (discharge). Secara umum nilai AVLOS yang ideal antara 6-9 hari (Depkes, 2005).

$$\text{Formula : } \frac{\text{Jumlah lama dirawat}}{\text{Jumlah pasien keluar (hidup + mati)}}$$

- c. Persentase BOR (Bed Occupation Rate)

Bed Occupation Rate adalah indikator yang menunjukkan persentase pemanfaatan atau penggunaan tempat tidur di sebuah rumah sakit atau fasilitas perawatan dalam suatu periode waktu tertentu. BOR memberikan gambaran tentang seberapa sering tempat tidur digunakan oleh pasien dan seberapa efektif rumah sakit dalam mengoptimalkan penggunaan fasilitas rawat inap. Nilai BOR yang ideal berkisar antara 60% hingga 85%.

BOR dihitung dengan membandingkan jumlah hari perawatan pasien di rumah sakit dengan jumlah tempat tidur yang tersedia dikalikan dengan jumlah hari dalam periode waktu yang sama, kemudian dikalikan 100%. Semakin tinggi nilai BOR, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan tempat tidur, yang menunjukkan bahwa rumah sakit sedang digunakan secara intensif.

$$\text{Formula : } \frac{\text{Jumlah hari perawatan rumah sakit}}{\text{Jumlah tempat tidur} \times \text{Jumlah hari dalam satu periode}} \times 100\%$$

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi BOR antara lain :

- Jumlah pasien rawat inap : semakin banyak pasien yang dirawat inap, semakin tinggi BOR.
- Rata-rata lama rawat : Jika pasien dirawat lebih lama, maka BOR akan meningkat.
- Ketersediaan tempat tidur : Jika jumlah tempat tidur terbatas, maka BOR akan cenderung lebih tinggi.
- Kualitas pelayanan : Kualitas pelayanan yang baik dapat meningkatkan minat pasien untuk dirawat inap di rumah sakit, sehingga BOR akan meningkat.

BOR adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai efisiensi manajemen rumah sakit dan perencanaan kapasitas rawat inap. Dengan memahami dan memantau BOR secara berkala, manajemen rumah sakit dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi penggunaan tempat tidur dan kualitas pelayanan.

3. Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Rumah Sakit Khusus Mata.

Persentase pasien mata terkontrol merupakan indikator kinerja meningkatnya akses masyarakat terhadap Rumah Sakit Khusus Mata. Persentase pasien mata terkontrol dilihat melalui angka kunjungan rumah sakit dengan mencatat jumlah pasien yang datang ke rumah sakit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, baik rawat jalan maupun rawat inap. Data ini penting untuk mengevaluasi kinerja rumah sakit, merencanakan pelayanan kesehatan, dan mengalokasikan sumber daya.

Komponen angka kunjungan rumah sakit :

- Rawat Jalan : Jumlah pasien yang datang untuk konsultasi, pemeriksaan, dan pengobatan tanpa menginap di rumah sakit.
- Rawat inap : Jumlah pasien yang dirawat di rumah sakit untuk jangka waktu tertentu.
- Kunjungan UGD : Jumlah pasien yang datang ke unit gawat darurat.
- Kunjungan pasien baru : Jumlah pasien yang baru pertama kali datang ke rumah sakit
- Kunjungan pasien lama : Jumlah pasien yang sudah pernah datang sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi angka kunjungan :

- Kualitas pelayanan :
Rumah sakit dengan pelayanan yang baik cenderung memiliki angka kunjungan yang lebih tinggi.
- Ketersediaan fasilitas :
Rumah sakit yang memiliki fasilitas lengkap dan modern akan lebih banyak dikunjungi.
- Aksesibilitas :
Lokasi rumah sakit yang mudah dijangkau, baik dari segi transportasi maupun jarak akan mempengaruhi jumlah kunjungan.
- Biaya pelayanan :
Tarif pelayanan yang terjangkau dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berobat ke rumah sakit
- Program Kesehatan :
Program jaminan kesehatan yang diselenggarakan pemerintah juga dapat mempengaruhi angka kunjungan.
- Musim dan Perubahan Cuaca :
Perubahan musim atau cuaca ekstrem dapat menyebabkan peningkatan penyakit tertentu, sehingga berdampak pada angka kunjungan.

Manfaat Data Angka Kunjungan :

- Evaluasi Kinerja :
Angka kunjungan dapat menjadi indikator kinerja rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan
- Perencanaan :
Data kunjungan dapat digunakan untuk merencanakan kebutuhan sumber daya seperti tempat tidur, tenaga medis dan obat-obatan.

Rumus perhitungan persentase pasien mata terkontrol :

Formula :
$$\frac{\text{Jumlah kunjungan pasien tahun berjalan}}{\text{Jumlah kunjungan pasien tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

4. Meningkatnya Kepuasan Mahasiswa terhadap pelaksanaan praktek

Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek sebagai indikator meningkatnya kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan praktek menandakan upaya peningkatan kompetensi peserta didik di Rumah Sakit

Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan telah berjalan dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan meliputi :

- kualitas pendidikan dan pelatihan
Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang baik cenderung memiliki tingkat kelulusan yang lebih tinggi.
- kesiapan mahasiswa
kesiapan mahasiswa secara mental dan fisik untuk menghadapi ujian praktik juga berpengaruh.
- Kualitas penguji
Penguji yang kompeten dan adil dapat memberikan penilaian yang objektif.
- Standar penilaian
Standar penilaian yang jelas dan terukur juga penting untuk memastikan kelulusan yang adil

5. Meningkatnya ketepatan pemenuhan kurikulum pendidikan

Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek sangat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk jenis kurikulum yang digunakan. Ujian praktik merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan tinggi karena melalui ujian praktik dapat menguji kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan.

Formula :
$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa yang lulus ujian praktek}}{\text{Seluruh jumlah mahasiswa yang praktek di rumah sakit}} \times 100\%$$

6. Meningkatnya kemandirian Badan Layanan Umum Daerah

Indikator Meningkatnya kemandirian Badan Layanan Umum Daerah adalah Persentase Tindak Lanjut Temuan BPK dengan target pencapaian 100%. Persentase tindak lanjut temuan BPK adalah ukuran seberapa banyak rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah ditindaklanjuti oleh rumah sakit. Tindak lanjut ini penting untuk memastikan bahwa temuan audit ditangani dengan tepat dan perbaikan yang direkomendasikan dapat diimplementasikan.

Formula :
$$\frac{\text{Hasil rekomendasi temuan BPK yang ditindaklanjuti}}{\text{Jumlah rekomendasi temuan BPK}} \times 100\%$$

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Pencapaian Target Kinerja Rumah Sakit

Pencapaian target kinerja rumah sakit dilakukan dengan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan dasar untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengansasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Pengukuran tersebut merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan berupa indikator masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) serta keberhasilan program kerja dalam penyelenggaraan operasional di rumah sakit.

Pencapaian target kinerja Rumah Sakit diukur berdasarkan pengukuran indikator-indikator yang terdiri dari :

1. Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun Anggaran 2025

Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama instansi atau satuan kerja, dan IKU ini dipilih dari indikator kinerja yang berhasil diidentifikasi dengan memperhatikan proses bisnis organisasi dan kriteria indikator kinerja yang baik. Hasil capaian dan analisis Indikator Kinerja Utama dijabarkan secara rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama Semester 1
Tahun Anggaran 2025

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian
1	Menurunnya	Angka	Persentase	tindakan	100%		
	Komplikasi		Operasi				
	Meningkatnya	Kepuasan	AVLOS (Average		7hari		
	Masyarakat	terhadap	Length Of Stay)				
	pelayanan		Persentase BOR (Bed		75%		
			Occupation Rate)				
2	Meningkatnya	Akses	Persentase	Pasien	100%		
	Masyarakat	terhadap	Mata Terkontrol				
	Rumah Sakit	Khusus Mata					
3	Meningkatnya	Kepuasan	Persentase	Kelulusan	100%		
	Mahasiswa	terhadap	Mahasiswa	Ujian			
	pelaksanaan	praktek	Praktek				

	Meningkatnya ketepatan pemenuhan kurikulum pendidikan	Persentase Kelulusan Mahasiswa Ujian Praktek	100%
4	Meningkatnya kemandirian Badan Layanan Umum Daerah	Persentase Tindak Lanjut Temuan BPK	100%

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Semester 1 TA 2025 dengan standar nasional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Nasional	Realisasi	Capaian
1	Menurunnya Angka Komplikasi Operasi	Persentase tindakan Operasi	100%		
	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan	AVLOS (Average Length Of Stay)	6-9 hari		
		Persentase BOR (Bed Occupation Rate)	60-85%		
2	Meningkatnya Akses Masyarakat terhadap Rumah Sakit Khusus Mata	Persentase Pasien Mata Terkontrol	100%		
3	Meningkatnya Kepuasan Mahasiswa terhadap pelaksanaan praktek	Persentase Kelulusan Mahasiswa Ujian Praktek	100%		
	Meningkatnya ketepatan pemenuhan kurikulum pendidikan	Persentase Kelulusan Mahasiswa Ujian Praktek	100%		
4	Meningkatnya kemandirian Badan Layanan Umum Daerah	Persentase Tindak Lanjut Temuan BPK	100%		

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut yang dapat dilakukan.

No	Masalah	Penyebab Masalah	Rencana tindak lanjut
1	Nilai BOR tidak mencapai target, baik target rumah sakit maupun target nasional	- Jenis layanan yang dominan adalah rawat jalan, banyak kasus penyakit mata seperti katarak, glaukoma awal, atau kelainan refraksi tidak membutuhkan rawat inap - Prosedur seperti operasi katarak bisa dilakukan dengan One day Care (pulang di hari yang sama) - Durasi rawat inap singkat, jika pasien perlu dirawat inap umumnya hanya 1-3 4hari saja. Hal ini membuat BOR tetap rendah	Pada rumah sakit khusus mata, BOR cenderung lebih rendah dibandingkan rumah sakit umum. Hal ini bukan selalu menunjukkan rendahnya kualitas pelayanan, melainkan mencerminkan karakteristik pelayanan yang khas pada bidang oftalmologi. Beberapa strategi yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan kinerja tanpa harus menaikkan BOR :

		meskipun volume pasien cukup tinggi	• Fokus pada peningkatan volume tindakan rawat jalan dan operasi singkat (katarak, pterygium) serta dokumentasi kinerjanya untuk laporan mutu pelayanan. • Memperluas layanan dengan sistem rujukan daring atau telekonsultasi untuk menjangkau pasien dari daerah terpencil → memperluas jangkauan tanpa meningkatkan rawat inap
2	Nilai AvLOS tidak mencapai target, baik target rumah sakit maupun target nasional	• Sebagian besar kasus tidak memerlukan rawat inap, penyakit seperti katarak, pterygium dan kelainan refraksi biasanya tidak membutuhkan perawatan inap, sebagian besar pasien hanya perlu observasi singkat setelah tindakan, lalu bisa pulang • Operasi mata bersifat minimal invasif, contohnya operasi katarak menggunakan teknik phacoemulsifikasi dengan tindakan cepat dan masa pemulihan singkat • Protokol One Day Care, yaitu pasien datang, ditindak, dan pulang dihari yang sama • Tidak banyak kasus gawat darurat yang berupa kasus akut sistemik (misal infeksi berat, trauma multi organ) yang memerlukan rawat inap sehari-hari.	AVLOS Rumah Sakit Khusus Mata yang rendah berkaitan dengan karakteristik layanan di bidang oftalmologi dan bukan indikasi buruk mutu pelayanan, tetapi mencerminkan : • Efisiensi tindakan • Fokus pada rawat jalan & tindakan singkat • Minimnya kasus kompleks yang memerlukan perawatan lama Untuk meningkatkan nilai AVLOS dapat dilakukan dengan strategi klinis dan manajemen sebagai berikut : 1. Tambahan layanan untuk kasus-kasus kompleks, seperti : • Trauma mata berat • Infeksi endoftalmitis • Glaukoma lanjut atau tidak terkontrol • Tumor ocular 2. Pengembangan subspesialisasi mata yang memiliki kasus dengan perawatan lanjutan dan observasi lebih lama, yaitu : • Retina • Neurooftalmologi • Onkologi 3. Peningkatan pemantauan pasca operasi untuk pasien

			risiko tinggi • Misalnya pasien dengan komorbid (diabetes, hipertensi, lansia) • Dapat dipertimbangkan untuk observasi 1-2 hari pasca operasi demi keselamatan pasien
--	--	--	--

4. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- a. Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat meskipun jumlahnya terbatas dibandingkan dengan beban kerja telah digunakan secara optimal. Masing-masing personil baik medis, paramedis dan manajemen telah bekerja maksimal sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Apabila ada salah satu atau beberapa personil tidak hadir, maka personil yang lain bisa membantu melaksanakan tugasnya karena masing-masing pekerjaan ada Standar Prosedur Operasional (SPO), sehingga tidak mengganggu kelancaran tugas dan tetap menunjang pelayanan dan kinerja rumah sakit.
- b. Anggaran yang ada di rumah sakit telah digunakan secara efisien, dari total anggaran yang ada sebanyak.....

5. Analisis Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi

Program penunjang urusan pemerintahan daerah dengan anggaran sebesardan terealisasi.....capaian sebesar.....%. Indikator kinerja program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi adalah Persentase pemenuhan Layanan Kinerja Perangkat Daerah dengan target 100% dan terealisasi atau dengan capaian sebesar.....%. Adapun kegiatan yang mendukung Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah dengan anggaran

Sub kegiatan yang mendukung kegiatan pengadaan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah adalah sebagai berikut :

- Sub kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN dengan

anggaran sebesar.....dan terealisasicapaian sebesar..... Hal ini terjadi karena.....

- b. Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah dengan anggaran.....

Sub kegiatan yang mendukung Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut :

- Sub kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik

- c. Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah dengan anggaran.....

Sub kegiatan yang mendukung Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut :

- Sub kegiatan Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya.

- d. Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah dengan anggaran.....

Sub kegiatan yang mendukung Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut :

- Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor

- e. Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD dengan anggaran.....

Sub kegiatan yang mendukung Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD adalah sebagai berikut :

- Sub Kegiatan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD

2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat

Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat dengan anggaran sebesar.....

Adapun kegiatan yang mendukung Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan Khusus untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan tingkat daerah provinsi dengan anggaran.....

Sub Kegiatan yang mendukung Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan Khusus untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi adalah sebagai berikut :

- Sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Khusus

Seluruh program, kegiatan dan sub kegiatan di Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan merupakan faktor penunjang keberhasilan kinerja sekaligus memperkecil kemungkinan terjadinya kegagalan. Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan sebagai instansi pelayanan publik kepada masyarakat berkomitmen melaksanakan semua program, kegiatan, dan sub kegiatan serta diharapkan mencapai tingkat kepuasan masyarakat yang maksimal. Oleh karena itu semua program, kegiatan dan sub kegiatan di Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan bertujuan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Analisis Akuntabilitas keuangan semester I tahun 2025 merupakan tingkat pencapaian target dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan dalam dokumen kerja. Realisasi pendapatan secara cash basis sampai dengan bulan juni tahun 2025 tercapaidari target pendapatan sebesar

Realisasi belanja semester 1 tahun 2025 dari dana BLUD sebesardari total anggaran belanja sebesar

Anggaran belanja dan realisasi menurut jenis belanja sebagai berikut :

No	Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Belanja Pegawai (Jasa Pelayanan Kesehatan ASN dan tenaga BLUD)			
2	Belanja Barang dan Jasa BLUD			
3	Belanja Modal BLUD			
	Total			

E. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pelayanan selama periode Januari – Juni 2025 adalah sebagai berikut :

Analisis dan Penjabaran dari masing-masing Indikator Kinerja Utama semester 1 Tahun Anggaran 2025 adalah sebagai berikut :

1. Persentase tindakan operasi
2. AVLOS (Average Length of Stay)
3. Persentase BOR (Bed Occupation Rate)
4. Persentase Pasien Mata Terkontrol
5. Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek
6. Persentase tindak lanjut temuan BPK

Pada semester 1 TA 2025 tidak ada temuan BPK yang perlu ditindaklanjuti.

BAB IV

PENUTUP

Laporan kinerja (LKj) Semester 1 Tahun 2025 pada Rumah Sakit Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan SDM dan pelaksanaan kebijakan